

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif.⁴² Penelitian ini menggunakan hukum empiris, di mana penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang menggunakan fakta-fakta empiris yang diambil dari perilaku manusia, baik perilaku verbal yang didapat dari wawancara maupun perilaku nyata yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Penelitian empiris juga digunakan untuk mengamati hasil dari perilaku manusia yang berupa peninggalan fisik maupun arsip.⁴³

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia dan secara khusus untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Terpadu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pulang Pisau dipilihnya lokasi ini karena terdapat beberapa masyarakat yang tidak tahu mengenai implementasi Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 4 Tahun 2022 Tentang

⁴² John W Creswell, *Research design Qualitative and Quantitative Approaches*, California, sage Publication, Inc, 1994.

⁴³ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Empiris & Normatif*, (Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 280.

Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Terpadu dan bahkan ada yang sudah tahu namun masih tidak menurut dengan aturan tersebut.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang implementasi PERBUP Nomor 4 Tahun 2022 tentang pencegahan kebakaran hutan dan lahan terpadu di wilayah Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Data tentang faktor kendala dalam implementasi PERBUP Nomor 4 Tahun 2022 tentang pencegahan kebakaran hutan dan lahan terpadu di wilayah Kabupaten Pulang Pisau.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh melalui observasi ke BPBD Kabupaten Pulang Pisau untuk mengumpulkan data secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang dapat memberikan informasi dalam hal yang berkaitan dengan implementasi Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Terpadu. Selain itu juga bisa diperoleh dari dukumentasi yang didapat dari hasil turun langsung kelapangan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah implementasi Peraturan Bupati Kabupaten Pulang Pisau Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan Terpadu.

c. Data Tersier

Data tersier adalah data yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder yang telah digunakan. Misalnya kamus-kamus dan juga ensiklopedia dan lain sebagainya. Mengenai kamus yang sering menjadi rujukan oleh penelitian hukum meliputi kamus-kamus bahasa Indonesia kamus-kamus bahasa Arab kamus-kamus bahasa Inggris dan black'S law dictionary.⁴⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi terkait masalah yang akan diteliti peneliti, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁵ Observasi langsung adalah pengamatan/pencatatan yang

⁴⁴ Salim, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 16.

⁴⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselediki, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan atau pencatatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa terjadi.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati lokasi penelitian dengan mendatangi langsung masyarakat di sekitar Kabupaten Pulang Pisau

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara.⁴⁶ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) dengan guru.⁴⁷

Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui pasti tentang apa informasi yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif,

⁴⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 105

⁴⁷ M. Djunaidi Gony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.), hlm.176.

wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara/interview yaitu mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab dengan responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah data yang berbentuk file atau catatan yang disimpan untuk kepentingan di kemudian hari. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya yang berupa benda mati.⁴⁸

Dokumentasi artinya peneliti mengambil beberapa gambar pada lokasi guna kelengkapan penelitian.

E. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁴⁹

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

⁴⁸ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 231

⁴⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 320

pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, karena penelitian ini untuk mengetahui mengapa masyarakat tidak melaksanakan perda dan kendala dalam pelaksanaan perda tersebut maka yang dijadikan sumber adalah ketua BPBD dan beberapa masyarakat setempat.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data diperoleh tidak hanya dari wawancara namun juga dicek dengan observasi maupun dokumentasi.

Jika dari ketiga teknik tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lanjut untuk memastikan data mana yang benar atau semua data benar hanya saja berbeda sudut pandang.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di hari pertama berbeda dengan wawancara di hari berikutnya, sehingga belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁰

F. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁵¹ Penelitian kualitatif sering disebut teori lensa (*lens theory*) atau teori perspektif.⁵²

Berdasarkan uraian mengenai kualitatif di atas, maka peneliti menggunakan analisis ini, yaitu kualitatif, karena peneliti tidak berdasar pada rumus-rumus statistik melainkan lebih kepada menelaah dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen resmi dan lain sebagainya.

Analisis data juga disebut aktivitas pengorganisasian data. Dengan demikian analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti.⁵³

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 274.

⁵¹ Syarifuddin Nawi, *op.cit.*, hlm. 53.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Yogyakarta: ALFABETA, 2012), hlm. 295.

⁵³ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), hlm. 145-146.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁵⁴ Aktivitas dalam analisis data, meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.⁵⁶

3. Penarikan kesimpulan

⁵⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 334.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,, hlm.338.

⁵⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2014), hlm. 244.

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 345